

MENINGKATKAN KUALITAS PROSES DAN HASIL PENDIDIKAN DI SEKOLAH BINAAN TERHADAP GURU PAK

Pitna Simanjuntak

Pengawas Pendidikan Agama Katolik, kota Medan

e-mail: pitnasimanjuntak64@gmail.com

196410182000032001

Abstract: This research was conducted from July to December 2020 and was examined at 7 target schools at the advanced level of the Ministry of Religion of the city of Medan. Our supervisory targets in 2021 consist of 7 senior secondary level assisted schools and 21 teachers with civil servant status, permanent foundation teachers, foundation honor teachers and honorary teachers in public high schools. This supervision is limited to the target area and the distribution of teachers to each supervisor. The Medan city area consists of 21 districts, divided into 2 regions. Region I consists of 11 sub-districts, while Region II consists of 10 sub-districts. The division of this area is based on the number of Tk supervisors. Continued only 2 people. From the initial data obtained in research activities, it can be seen that 80% of teachers still have difficulties in arranging the time for learning activities, 85% are already present in coaching and giving their hearts to carry out tasks, 85% of teachers have not been able to make correct lesson plans The teachers still reach 90% who have been successfully fostered. Judging from the SNP monitoring, it can be seen that 85% of the school's attention is to maximize the available facilities. In terms of PKG, there are 85% of teachers who do not care about the identity of students.

Keywords: learning outcomes; supervision

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan pada tujuh sekolah binaan tingkat lanjutan kemenag kota Medan. Adapun sasaran kepengawasan kami ditahun 2021 terdiri dari 7 sekolah binaan tingkat lanjutan atas dan 21 orang guru berstatus PNS, Guru tetap Yayasan, Guru Honor Yayasan dan Guru honorer di SMA Negeri. Kepengawasan ini dibatasi pada wilayah binaan dan pembagian guru pada masing-masing pengawas. Adapun wilayah kota Medan terdiri dari 21 kecamatan, dibagi menjadi 2 wilayah. Wilayah I terdiri 11 kecamatan sedangkan wilayah II terdiri dari 10 kecamatan Pembagian wilayah ini didasari jumlah pengawas Tk. Lanjutan hanya 2 orang. Dari data awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 80% guru masih memiliki kesulitan dalam menyusun waktu kegiatan pembelajaran, 85% sudah hadir dalam pembinaan dan memberi hati untuk melaksanakan tugas, 85% guru belum dapat membuat RPP yang benar, maka dari segi pembinaan guru masih mencapai 90% yang berhasil dibina, Dikaji dari Pemantauan SNP terlihat 85% perhatian pihak sekolah untuk memaksimalkan sarana yg tersedia, dari segi PKG terdapat 85% guru kurang peduli dengan identitas peserta didik.

Kata Kunci: hasil belajar; pengawasan

PENDAHULUAN

Perumusan program pengawas merupakan komponen wajib pendukung pelaksanaan tugas pengawas sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil yang dijabarkan dalam Peraturan Kepala BKN Nomor 1 Tahun 2013 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil. Perumusan dokumen ini sesuai dengan Permenegpan No. 21/2010 serta tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya, serta sesuai dengan Permendikbud 143 tahun 2015. Program Kepengawasan ini berfungsi sebagai acuan kerja untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan tugas pengawas di sekolah binaan dan wilayah kepengawasan (Susanto, Jesika, Darmawanto, & Saputra, 2019).

Adapun Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan *tugas pengawasan akademik dan manajerial* pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) SNP, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional pendidik dan tenaga kependidikan, dan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan (Astuti & Dacholfany, 2016). Pelaksanaan tugas pengawasan ini diharapkan dapat berguna untuk: (1) mendorong sekolah menyelenggarakan pendidikan agar memenuhi standar nasional; (2) memberikan arah untuk melakukan perubahan dalam mewujudkan

keunggulan; (3) sebagai dasar pendampingan untuk mewujudkan keunggulan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkannya; (4) sebagai basis pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial (Puspitasari, 2016). Upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa tersebut dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Ada yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis seperti pada pendidikan formal, ada yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak terencana dan tidak sistematis seperti yang terjadi di lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan ada yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana, di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, yaitu melalui pendidikan non formal.

Apapun bentuk penyelenggaraannya, secara umum pendidikan bertujuan untuk membantu anak-anak atau peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing, sehingga mereka mampu berdiri di lingkungan masyarakatnya. Untuk masyarakat kita, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Lalo, 2018).

Agar pendidikan bisa berfungsi dan mencapai tujuan seperti dirumuskan dalam undang-undang tersebut, maka pendidikan harus "diadministrasikan", atau dikelola dengan mengikuti ilmu administrasi. Yang paling sederhana, administrasi menurut Henry Fayol diartikan sebagai fungsi dalam organisasi yang unsur-unsurnya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian perintah (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*).

Pada level ujung tombak pendidikan, yaitu pada proses pembelajaran oleh guru di kelas, betapapun administrasinya tidak serumit organisasi yang melibatkan banyak personal, fungsi-fungsi administrasi yang disebutkan Henry Fayol tersebut sebaiknya tetap ada, sebab tanpa itu pencapaian tujuan pembelajaran akan susah dicapai. Dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi administrasi ini, lebih spesifik dalam hal proses belajar mengajar, tiga fungsi atau peran guru dalam proses tersebut, yaitu sebagai :

1. Perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan di dalam proses belajar-mengajar (*pre-teaching problems*).
2. Pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar

mengajar sesuai dengan rencana, bertindak sebagai nara sumber (*source person*), konsultan kepemimpinan (*leader*), yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*).

3. Penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya, maupun kualifikasi produk (*output*)-nya.
4. Dalam menyoroti salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan, termasuk guru PAK berkewajiban Menyusun semua perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif dan bermutu sebagai proses hasil pendidikan. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Guru-guru PAK tingkat menengah telah menunjukkan kelengkapan perangkat pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Namun masih ditemukan berbagai kekurangan baik menyangkut persiapan sebelum penyusunan RPP, dalam penyusunan RPP, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kekurangan itu antara lain: Masih terdapat perangkat pembelajaran yang belum lengkap, kelemahan pada

BSNP, dan juga dalam hal Penilaian Kinerja Guru yang masih memiliki nilai yang belum maksimal.

Pengawasan sekolah bertujuan untuk memfasilitasi sekolah meningkatkan dan mengembangkan sistem penjaminan mutu dalam memenuhi standar nasional pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan khusus pengawasan sebagai berikut: Terhimpun data kinerja sekolah dalam memenuhi SNP, Terlaksana pembinaan kepala sekolah dan guru dalam memecahkan permasalahan nyata dalam pekerjaan dengan menggunakan hasil analisis kebutuhan nyata kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan efektivitas kinerja secara berkelanjutan, Tersusun informasi tentang perkembangan sistem pengelolaan sekolah sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja pengelolaan, Tersusun informasi tentang perkembangan sistem pembelajaran sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja serta perbaikan mutu lulusan.

Ruang lingkup pengawasan selama satu tahun berdasarkan skala prioritas mencakup supervisi akademik, supervisi manajerial, pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Adapun manfaat program pengawasan adalah Memudahkan Pengawas dalam merencanakan kegiatan kegiatan pengawasan sesuai sekolah binaannya, Memudahkan Pengawas dalam melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai sekolah binaannya, Memudahkan Pengawas dalam melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru sesuai sekolah binaannya, Memudahkan Pengawas dalam mengevaluasi hasil kegiatan pengawasan

sesuai sekolah binaannya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tujuh sekolah binaan tingkat lanjutan Kemenag kota Medan. Adapun sasaran kepengawasan terdiri dari 7 sekolah binaan tingkat lanjutan atas dan 21 orang guru berstatus PNS, Guru tetap Yayasan, Guru Honor Yayasan dan Guru honorer di SMA Negeri. Kepengawasan ini dibatasi pada wilayah binaan dan pembagian guru pada masing-masing pengawas. Adapun wilayah kota Medan terdiri dari 21 kecamatan, dibagi menjadi 2 wilayah. Wilayah I terdiri 11 kecamatan sedangkan wilayah II terdiri dari 10 kecamatan. Pembagian wilayah ini didasari jumlah pengawas Tk. Lanjutan hanya 2 orang. Adapun kecamatan di wilayah II yang menjadi wilayah kepengawasan saya adalah sebagai berikut: (1) Medan Petisah; (2) Medan Baru; (3) Medan Helvetia; (4) Medan Barat; (5) Medan Selayang; (6) Medan Tuntungan; (7) Medan Marelan; (8) Medan Belawan; (9) Medan Polonia; (10) Medan Deli.

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi, serta angket. Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklikal. Satu siklus dimulai dari: (a) perencanaan awal, (b) pelaksanaan, (c) observasi dan, (d)

refleksi.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Analisis data dalam PTS bertujuan bukan untuk digeneralisasikan, melainkan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini karena masalah yang diangkat dalam PTS bersifat kasuistik, artinya masalah yang spesifik terjadi dan dihadapi oleh guru yang melakukan PTS tersebut dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan belum tentu akan memberikan hasil yang sama untuk kasus serupa. Oleh karena itu ketika suatu PTS berhasil menunjukkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan, maka berarti sekaligus peneliti telah berhasil menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah tersebut. Data dapat berupa angka maupun non-angka (kalimat atau kata-kata), yang dapat dianalisis deskriptif dan sajian visual yang menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*interactive model*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif

dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Strategi inti pengawasan ini meliputi:

1. Pengumpulan data monitoring
2. Mendeskripsikan kondisi nyata sekolah, kepala sekolah, dan guru dibandingkan dengan Standar Nasional Pendidikan
3. Mengevaluasi mengkaji kembali program yg dilaksanakan

Perencanaan tindaklanjut Mengembangkan kerjasama untuk memperbaiki pelaksanaan tugas Sebelum menentukan tindakan apa yang dianggap dapat meningkatkan proses hasil Pendidikan guru PAK tingkat menengah, terlebih dahulu penulis melakukan pengkajian berbagai teori belajar dan pendidikan, kondisi keorganisasian guru (MGMP), baik melalui studi pustaka, diskusi dengan pakar dan teman sejawat dan guru-guru. Hasilnya diperoleh beberapa alternatif tindakan yang dihipotesiskan dapat meningkatkan proses hasil Pendidikan guru PAK tingkat menengah. Alternatif-alternatif tindakan tersebut antara lain :

1. Melalui supervisi akademik, dengan melakukan kunjungan kelas (class visit) ke setiap guru PAK Tingkat Menengah.
2. Melalui pemantauan SNP pada guru PAK Tingkat Menengah
3. Melalui Penilaian Kinerja Guru guru PAK Tingkat Menengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan, wawancara dan pelaksanaan supervisi sebelumnya di masing-masing Sekolah Guru PAK SD Kemenag Bimas Katolik medan, diperoleh data bahwa

dari 21 guru pada 7 sekolah yang telah disupervisi oleh peneliti penelitian tindakan yang dilakukan pada guru-guru PAK SD Kemenag Bimas Katolik Medan ini dilakukan oleh pengawas melalui supervisi kelas Penyusunan strategi pembelajaran pada guru-guru PAK SD Kemenag Bimas Katolik Medan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi pedagogik guru dalam menyusun strategi pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 21 orang guru yang ada dibawah kepengawasan peneliti Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan Strategi Pembelajaran.

Dari data awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam menyusun waktu kegiatan pembelajaran, 58% tidak hadir dalam pembinaan juga kurang memberi hati untuk melaksanakan tugas, 55% guru belum dapat membuat RPP yang benar, maka dari segi pembinaan guru masih mencapai 44% yang berhasil dibina, Dikaji dari Pemantauan SNP terlihat 40% perhatian pihak sekolah untuk memaksimalkan sarana yg tersedia, Dari segi PKG terdapat 50% Guru kurang peduli dengan identitas peserta didik Di bawah ini dapat kita lihat pada tabel pelaksanaan program kegiatan pengawasan pada siklus I.

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan tahap awal, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus I dengan menggunakan hasil tindakan siklus I sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan hasil Pendidikan yang

lebih baik lagi.

Dari data awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 80% guru masih memiliki kesulitan dalam menyusun waktu kegiatan pembelajaran, 85% sudah hadir dalam pembinaan dan memberi hati untuk melaksanakan tugas, 85% guru belum dapat membuat RPP yang benar, maka dari segi pembinaan guru masih mencapai 90% yang berhasil dibina, Dikaji dari Pemantauan SNP terlihat 85% perhatian pihak sekolah untuk memaksimalkan sarana yg tersedia, dari segi PKG terdapat 85% Guru kurang peduli dengan identitas peserta didik.

Mengingat penting Supervisi kelas dalam peningkatan mutu pendidikan, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, kegiatan *Supervisi* kelas perlu dilestarikan di setiap sekolah. Kegiatan *Supervisi Kelas* ini perlu difokuskan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh sebagian besar guru. Melalui *Supervisi Kelas* ini sedikit demi sedikit peningkatan kualitas pendidikan akan menjadi suatu kenyataan.

Kedua, kepala sekolah hendaknya memberikan pendampingan kepada para guru PAK Menengah dalam melaksanakan *supervisi dari pengawas*. Peranan kepala sekolah sangat besar dalam menyelesaikan kegiatan tersebut. Minimal kepala sekolah perlu memberi motivasi atas supervisi yang dilaksanakan oleh guru PAK Menengah dan Pengawasnya.

Ketiga, sekolah perlu menyediakan anggaran yang secukupnya untuk memfasilitasi kegiatan penyediaan sarana prasarana seperti buku panduan dan lainnya di sekolah

untuk pembekalan menyusun strategi pembelajaran. Kegiatan apa pun tidak akan dapat terlaksana dengan maksimal jika tidak ada anggaran yang mendukungnya. Oleh sebab itu, sekolah perlu menyediakan anggaran untuk pelaksanaan penyusunan dan pelaksanaan strategi pembelajaran serta supervisi kelas oleh pengawas terhadap guru PAK Menengah dibawah kepengawasan peneliti. di sekolahnya.

SIMPULAN

Program Kepengawasan dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil proses hasil Pendidikan sekolah. Pada umumnya para pengawas lebih

mengutamakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran para guru di sekolah. Oleh sebab itu, Strategi rencana program kepengawasan lebih diperkaya dengan ragam variasi nya untuk memberikan proses hasil Pendidikan yang lebih baik lagi.

Tugas pokok seorang pengawas akademik, atau sering juga disebut pengawas bidang studi, dalam hal ini Pengawas Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya sama dengan para pengawas bidang studi lainnya, yang memiliki 2 tugas pokok, yaitu: *pertama: membina* pelaksana dan pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik dan yang *kedua: menilai* pelaksana dan pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 1(2), 204-217.
- Fussalam, Y. E., & Yelia, Y. (2019). Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1), 306-320.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8.
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan Pendidikan Karakter. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Simbolon, T. (2019). Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 3(3), 191-198.
- Suparti, S. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN RPP DENGAN MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI MELALUI SUPERVISI KUNJUNGAN

KELAS. *JURNAL PENA
EDUKASI*, 6(2), 43-50.

Susanto, J., Jesika, S., Darmawano,
D., & Saputra, D. E. (2019).
Upaya Pengawas Binaan
Sekolah Dalam Meningkatkan
Kinerja Guru (Studi Kasus di
SMP Negeri 5 Muara
Bungo). *Jurnal Administrasi
Sosial dan Humaniora*, 2(3),
62-69.